

Pemahaman Mahasiswa Kos Terhadap Slogan “Kebersihan Sebagian Dari Iman” Dan Implementasinya Dalam Kehidupan Sehari-Hari

Nasywa Lulu Azzahra Sutopo^{1*}, Anis Maisya²

^{1,2} UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Alamat: Jl. Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia

Korespondensi penulis: nasywalulu13@gmail.com

Abstract. *The existence of the slogan “Cleanliness is Part of Faith” which is often echoed by Muslims, but rarely implemented in everyday life encourages the author to conduct this research. The reason is, so that the slogan is not just a jargon, but also a habit that is always done by Muslims wherever and whenever they are, especially for students who live in Kos. This research is Descriptive Qualitative research. Data obtained through interviews via Whatshap chat. The research subjects amounted to 20 students who lived in different boarding houses. The theory that researchers use is Edmund Husserl's Phenomenology Theory. This theory prioritizes social phenomena to raise mutual awareness of something. The results of this study indicate that: 1). Understanding of students who live in Kos towards The understanding of the slogan “Cleanliness is Part of Faith” is good, it's just that the implementation of the slogan in daily life has not been maximized in everyday life has not been maximized. 2). Intention and enthusiasm to become a better person in maintaining environmental cleanliness exists in the students of UIN Raden Mas Said.*

Keywords: *Environmental Phenomenology, Student Boarding House, “Cleanliness as Part of Faith”.*

Abstrak. Adanya Slogan “Kebersihan Sebagian Dari Iman” yang sering digaungkan oleh umat Islam, tetapi jarang untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari mendorong penulis melakukan penelitian ini. Alasannya yaitu, agar Slogan tersebut tidak hanya sekedar jargon semata, tetapi juga menjadi kebiasaan yang senantiasa dilakukan oleh umat Islam dimanapun dan kapanpun berada, khususnya bagi Mahasiswa yang bertempat tinggal di Kos. Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif Deskriptif. Data diperoleh melalui Wawancara lewat chat *Whatshap*. Subjek penelitian berjumlah 20 Mahasiswa yang tinggal di berbagai Kos yang berbeda. Teori yang peneliti pakai yaitu Teori Fenomologi *Edmund Husserl*. Teori ini sangat mengedepankan Fenomena sosial untuk memunculkan kesadaran bersama akan suatu hal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Pemahaman Mahasiswa yang tinggal di Kos terhadap Slogan “Kebersihan Sebagian Dari Iman” sudah baik, hanya saja pengimplementasian dalam kehidupan sehari-hari belum maksimal. 2). Niat dan semangat untuk menjadi pribadi yang lebih baik dalam menjaga kebersihan lingkungan ada dalam diri para Mahasiswa UIN Raden Mas Said.

Kata kunci: Fenomenologi Lingkungan, Mahasiswa Kos, Slogan “Kebersihan Sebagian Dari Iman”.

1. LATAR BELAKANG

Adanya Slogan “Kebersihan Sebagian Dari Iman” yang sering digaungkan oleh umat Islam, tetapi jarang untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari mendorong penulis melakukan penelitian ini. Slogan tersebut apabila dilihat dalam ungkapan Arabnya, maka bunyinya adalah “الْإِيمَانُ مِنَ الْإِطَافَةِ”. Slogan tersebut sudah sangat populer di Masyarakat, bahkan anak-anak TK, PIAUD, maupun TPA sudah hafal dengan slogan tersebut, maknanya yaitu Slogan tersebut sudah ditanamkan dari sejak anak-anak. Akan tetapi, lantas kenapa masih banyak umat Islam yang tidak menjaga kebersihan

lingkungannya seperti : (1). Membuang sampah sembarangan, baik di sungai, pinggir jalan ataupun ditempat umum. (2). Membuang bekas minum, maupun puntung rokok di jalan-jalan. Fenomena ini sangat menarik sekali apabila dikaji secara mendalam.

Penyebab utama dari fenomena tersebut menurut penulis mungkin karena kebiasaan dan juga kurang adanya ketegasan dari pemerintah. Apabila kita melihat negara-negara Maju seperti Amerika, Cina, Jepang, dan lain sebagainya, masyarakatnya sangat menjunjung tinggi yang namanya kebersihan, padahal mayoritas agamanya adalah Non Islam. Akan tetapi kenapa justru mereka lebih mengamalkan nilai ajaran Agama Islam daripada Umat Islam itu sendiri. Bahkan apabila melihat berbagai informasi di Media Sosial, orang di Barat akan kena hukuman atau denda apabila membuang puntung rokok di jalan, dan dendanya-pun tidak main-main, melainkan sangat tinggi. Hal tersebut dikarenakan di Barat ada ketegasan pemerintah terkait dengan kebersihan lingkungan.

Fenomena tersebut tidak bisa dibiarkan secara terus menerus di Indonesia, Apabila kebiasaan di atas terus berlanjut, kedepannya juga akan berdampak buruk pada Citra Agama Islam itu sendiri. Pada dasarnya, Islam itu selalu mengajarkan kebaikan, akan tetapi kebaikan tersebut terhalang oleh perilaku umat Islam itu sendiri. Misalnya saja, membuang sampah sembarangan, kencing berdiri, meminta-minta, tertawa terbahak-bahak, berjoged-joged, selvi, dan lain sebagainya. Maka dari itu, penulis mencoba melakukan penelitian sederhana terkait dengan “*Pemahaman Mahasiswa Kos Terhadap Slogan “Kebersihan Sebagian Dari Iman” Dan Implementasinya Dalam Kehidupan Sehari-hari*”. Maka dari itu Rumusan Masalah dari penelitian ini yaitu : (1). Bagaimana Pemahaman Mahasiswa Kos Terhadap Slogan “Kebersihan Sebagian Dari Iman”. ? (2). Bagaimana Implementasi Mahasiswa Kos kedepannya dalam menjaga kebersihan Lingkungan ?.

2. KAJIAN TEORITIS

Dalam penelitian ini, teori yang penulis gunakan adalah Teori Fenomologi. Teori Fenomologi adalah ilmu tentang fenomena-fenomena yang menampakkan diri kepada kesadaran bersama.(Husserl & Pendahuluan, 2014) Tokoh dari Teori Fenomologi adalah *Edmund Husserl*.(Asih, 2005) Penggunaan teori ini dilakukan dengan cara pendekatan untuk memahami subjek,(Jamil, 2023) dengan cara melakukan wawancara dan

menggunakan perspektif ayat Al-Qur'an yang sudah dipilih. Hal terpenting dari Teori Fenomologi *Edmund Husserl* adalah sebagai berikut :

1. Fenomena hanya dapat diamati melalui orang yang mengalami (Dalam hal ini adalah 20 Mahasiswa yang terpilih secara Random).
2. Fenomena terjadi apa adanya, dan terjadi karena adanya kesadaran (Dalam hal ini adalah Kebersihan di Kos).
3. Fenomena akan berbicara mengenai dirinya sendiri. (Hal ini berkaitan erat dengan pemahaman terhadap Slogan “Kebersihan Sebagian dari Iman” dan juga Qs. Al-Baqarah ayat 222).
4. Fenomena sangat memperhatikan teks dan data atau kejadian.
5. Cara kerja dari Fenomenologi yaitu tidak tergesa-gesa untuk menyimpulkan.
6. Fenomenologi menekankan untuk lebih mengeksplorasi data, mengklasifikasikan data, dan menganalisis data.

Keenam hal di atas dilakukan tanpa adanya rekayasa, dan juga tanpa adanya keterlibatan peneliti terhadap data yang ada. Hal tersebut dikarenakan, sebuah data atau gejala akan memperlihatkan hasilnya dengan sendirinya atau dalam arti lain, fenomenologi akan mencari kebenarannya sendiri. (Jamil, 2023)

3. METODE PENELITIAN

Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi disain penelitian, populasi/ sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan. Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat.

Metode penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian Kualitatif. Sumber data primernya peneliti dapatkan dari hasil wawancara terhadap 20 Mahasiswa di UIN Raden Mas Said Surakarta di berbagai Prodi yang tinggal di Kos. Terkait Teknik pengumpulan data, peneliti memberikan 10 pertanyaan yang harus dijawab. Sepuluh pertanyaan penelitian tersebut meliputi :

- 1) Nama Lengkap, Progam Studi, Sekarang Semester ?

- 2) Nama Kos dan Alamatnya ?
- 3) Berapa Nilai Kebersihan di Lingkungan tempat Kos Saudara 30 – 100, Alasannya ?
- 4) Apakah saudara memahami makna “Kebersihan Sebagian Dari Iman”, Apa Makna tersebut menurut Saudara ?
- 5) Bagaimanakan Saudara Mempraktekkan Makna “Kebersihan Sebagian Dari Iman” tersebut dalam keseharian ?
- 6) Bagaimana Tanggapan Teman Anda yang pernah berkunjung ke tempat Kos Saudara terkait dengan kebersihannya ?
- 7) Apakah ada Perbedaan suasana hati bagi saudara antara Tempat Kos yang bersih dan Tempat Kos yang tidak bersih, Alasannya ?
- 8) Kira-Kira saudara lebih menjaga kebersihan di tempat kos atau di Rumah ketika saudara pulang ?
- 9) Dalam Al-Qur’an Surah Al-Baqarah : 222 disebutkan bahwa, “Sesungguhnya Allah Menyukai orang yang Menjaga Kebersihan”. Kedepannya Rencana apa yang saudara lakukan agar saudara tergolong sebagai Hamba yang dicintai Allah Swt ?
- 10) Saran apa yang saudara sampaikan kepada Mahasiswa lain yang juga tinggal di Kos agar senantiasa menjaga kebersihan lingkungan Kosnya ?

Sepuluh pertanyaan tersebut, peneliti kirim ke Narasumber atau dalam hal ini subjek penelitian melalui *Chat Whatshap* secara langsung (*Japri*) ke nomor bersangkutan, dalam arti lain tidak melalui email ataupun media sosial lainnya. Tujuannya yaitu, tidak lain agar data yang didapatkan lebih akurat.

Subjek penelitian ini adalah beberapa Mahasiswa Random yang kuliah di UIN Raden Mas Said Surakarta. Alasan peneliti memilih Mahasiswa random adalah agar data yang penulis dapatkan rata, tidak mengkhhususkan Prodi tertentu atau fakultas tertentu. Sehingga data yang penulis dapatkan nantinya mewakili mahasiswa yang lain. Alasan lainnya yaitu, pertanyaan yang penulis buat adalah pertanyaan umum yang bisa dijawab oleh siapa saja, tidak terlalu sulit dan juga tidak harus *perfect*, akan tetapi sesuai dengan apa yang dialami oleh Narasumber.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna Slogan “Kebersihan Sebagian Dari Iman”.

Slogan tentang “Kebersihan Sebagian Dari Iman” sejatinya berasal dari kalimat yang berbunyi “الْطَّهَارَةُ مِنَ الْإِيمَانِ”. (Hariyanto, 2019) Dalam hal ini, penulis tidak berani mengatakan bahwa itu adalah hadis. Hal tersebut dikarenakan masih ada beberapa kalangan yang mengatakan itu adalah hadis Dhoif bahkan Hadis Maudhu (Palsu). (Nuralifya et al., 2025) Penulis dalam hal ini, hanya mengatakan itu adalah Slogan yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Terkait kualitas hadis tersebut Hasan atau Sahih, perlu adanya proses Takhrij Hadis. Meskipun demikian ternyata ada juga hadis yang semakna dengan slogan tersebut. Hadis tersebut berbunyi :

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْحَارِثِ بْنِ عَاصِمٍ الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ، وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُنِ أَوْ تَمْلَأُ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ، وَالصَّلَاةُ نُورٌ وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ. رواه مسلم.

Dari sahabat Abu Malik Al Harits bin ‘Ashim Al Asy’ari Ra, dia berkata : Rasulullah Saw bersabda: ”**Kesucian itu separuh dari iman, Alhamdulillah memenuhi timbangan, Subhanallah dan Alhamdulillah keduanya memenuhi apa yang ada di antara langit dan bumi, shalat adalah cahaya, sedekah adalah burhan (bukti), sabar itu dhiya’ (cahaya yang disertai rasa panas). Al Qur’an itu bisa menjadi hujjah bagimu atau hujjah atasmu.**” (Muslim, 1991)

Hadis di atas diriwayatkan oleh Imam Muslim (233) dari jalan Zaid dari Abu Salam dari Abu Malik Al Asy’ari Ra. (Agustina, 2021)

Apabila dilihat, dalam hadis di atas ada Lafad “الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ” itu juga semakna dengan Slogan “الطَّهَارَةُ مِنَ الْإِيمَانِ”. (Andriyani, 2019) Maknanya yaitu, meskipun ada sebagian pihak menganggap slogan tersebut adalah palsu, ada hadis Sahih yang semakna dengan slogan tersebut. Sederhananya, Islam itu sangat mengajarkan umatnya untuk menjaga kebersihan. Bahkan di dalam Qs. Al-Baqarah ayat 222 Allah Swt berfirman :

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذًى فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّى يَظْهَرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾ (Kementrian Agama, 2013).

Setelah Allah Swt menjelaskan tentang darah Haid, di akhir ayat Allah Swt berfirman bahwa, Allah sangat menyukai orang yang bertaubat dan orang yang Suci, dalam hal ini senantiasa menjaga kebersihan. (Ahmad, 2018)

Dari dua dalil di atas, penulis menyimpulkan bahwa tanda seseorang tinggi imannya dan juga disayangi oleh Allah Swt adalah “Selalu Menjaga Kebersihan”, baik itu :

1. Menjaga Kebersihan Dzahir, seperti menjaga kebersihan anggota badan, menjaga lingkungan sekitar, tidak membuang sampah sembarangan, tidak membuang pembalut ke kloset, dan lain sebagainya.
2. Menjaga Kebersihan Batin, yaitu kebersihan hati, seperti tidak Riya, tidak Pamer, tidak Sombong, tidak Dendam, tidak Syirik, tidak Sum’ah, tidak Takabur, tidak Ananiyah, dan lain sebagainya. Melainkan memiliki sifat Qonaah, Syukur, Tawadhu’, dan lain sebagainya.

Rincian Subjek Penelitian

Subjek dari mini riset ini adalah Mahasiswa Random UIN Raden Mas Said Surakarta yang tinggal di kos. Peneliti dalam hal ini tentunya tidak akan mewawancarai Semua Mahasiswa UIN Raden Mas Said yang tinggal di Kos. Akan tetapi, dalam hal ini peneliti akan mengambil sample beberapa Mahasiswa saja atau dalam arti lain subjek penelitiannya Random, tidak terikat Prodi, Semester, ataupun tempat kos meskipun berbeda jumlahnya. Dan disini penulis membatasi hanya 20 Mahasiswa saja. Kedua Puluh Mahasiswa tersebut akan peneliti wawancarai dengan sejumlah pertanyaan sebagaimana yang sudah penulis tampilkan sebelumnya. Inti dari pertanyaan-Pertanyaan tersebut yaitu “Bagaimana Mahasiswa yang tinggal di kos itu paham akan pentingnya menjaga kebersihan dalam Islam” atau dalam arti lain tidak hanya sekedar hafal slogannya saja, tetapi juga harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di Kos masing-masing.

ANALISIS DATA

Identitas dari Narasumber, Nama, Prodi, Semesster, Tempat dan Alamat Kos.

No	Nama	Prodi	Sem	Nama Kos	Alamat Kos
1	Nurul Mualifah (NM)	BKI	2	Putri Moniqa	Gumuk Kartasura
2	Raden Sulthan Faiz (RS)	HKI	2	Putra Eksklusif	Pucangan Kartasura
3	Widya Hapsari (WH)	HKI	4	Abdul Wahab	Pucangan Kartasura
4	Lyra Mustika D (LM)	IAT	2	Putri Nizha	Pucangan Kartasura
5	Asya Zakkiyah A (AZ)	IAT	2	Aura Jelita	Ngemplak Krts
6	Dini Damayanti (DD)	IAT	4	Kos Lestari	Pucangan Kartasura

7	Adella Nisa (AN)	IAT	4	Amanah Putri	Pucangan Kartasura
8	Nanda Aulia (NA)	IAT	2	Kost Intan	Gumuksari Krts
9	Asyifa Balqis (AB)	IAT	2	Kost Nasywa	Pucangan Kartasura
10	Carissa Endah (CE)	IAT	4	Kost Amriah	Pucangan Kartasura
11	Rosida Fahma (RF)	IAT	4	Gria Amanah	Pucangan Kartasura
12	Annisa Nur (AN)	IAT	2	Kost Salamah	Pucangan Kartasura
13	Yusuf Qordhowi (YQ)	MD	2	Kos Abyan	Pucangan Kartasura
14	Eka Ramdani (ER)	PAI	2	Azalea Putri	Gonilan Krts
15	Rahma Widyaning (RW)	PGMI	2	Kost You	Pucangan Kartasura
16	Mia Kultsum S (MK)	PI	2	Kencana Asri	Pucangan Kartasura
17	Ananata Putri (AP)	PIAUD	4	Wiriosunar	Pucangan Kartasura
18	Sabila Putri Nur (SN)	PPI	2	Putri Indah	Pucangan Kartasura
10	Zain Lailus S (ZL)	TP	2	Putri Aida	Pucangan Kartasura
20	Alfiana Damayanti (AD)	TP	2	Kos Wahyu	Krapyak Kartasura

Tabel. 1

Tabel di atas menunjukkan bahwasannya, mahasiswa yang penulis wawancarai mayoritas tinggal di Kos yang beralamatkan di Pucangan Kartasura. Hal tersebut tidak lain karena kos yang ditempatinya dekat dengan Kampus UIN Raden Mas Said Surakarta. Narasumber yang penulis wawancarai paling banyak adalah prodi IAT dengan jumlah 9 Mahasiswa. Terdapat 2 laki-laki, sisanya adalah perempuan. Penulis mendapat data tersebut karena penulis menghubungi teman, dan kemudian teman penulis melanjutkan ke temannya, begitu juga seterusnya, sampai terkumpul 20 Mahasiswa.

Sebagai tambahan, untuk memudahkan pemahaman, berikut penulis jelaskan singkatan Prodi : IAT (Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir), BKI (Bimbingan Konseling Islam), PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah), HKI (Hukum Keluarga Islam), PPI (Pemikiran Politik Islam), PI (Psikologi Islam), TP (Tasawuf Psikoterapi), MD (Manajemen Dakwah), PAI (Pendidikan Agama Islam, PIAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Mayoritas adalah Semester 2 sebanyak 14 Mahasiswa, dan semester 4 ada 6 anak.

Nilai Kebersihan di Lingkungan tempat Kos dan Alasannya.

Sesuai dengan pertanyaan, penulis membatasi nilai dari 30 sampai 100. Berikut penulis tampilkan jawabannya :

No	Inisial	Nilai	Alasan
1	WH	60	Dikarenakan banyak barang-barang yang dari pihak pemilik kos dan sudah terbengkalai tidak diurus dan hanya menjadi sarang tikus, fasilitas ada yang rusak tapi belum ditindaklanjuti.
2	NM	60	Dikarenakan tidak terlalu bersih.
3	MK	65	Dikarenakan walaupun perumahan elite, tapi lingkungannya kurang dijaga ditambah lagi banyaknya sampah yang masih sering berserakan.
4	ZL	65	Dikarenakan tidak ada kesadaran orang-orang sekitar untuk membersihkan.
5	SP	70	Dikarenakan saluran air dekat kos tergolong kotor dan tercampur tanah.
6	YQ	70	Dikarenakan masih ada pembangunan lantai 3.
7	LM	75	Dikarenakan masih sedikit mbak-mbak kos yang menjaga kebersihannya tertama di bagian dapurnya.
8	AD	80	Dikarenakan banyak rumput.
9	RS	80	Dikarenakan di luar Kos masih banyak Rumput.
10	NA	80	Dikarenakan tergolong bersih dan tidak pengap.
11	ER	80	Dikarenakan kebersihan kamar mandi, dan alat dapur yang kurang bersih.
12	CE	80	Dikarenakan lingkungan kost orangnya bersih-bersih.
13	AP	85	Dikarenakan disediakan plastik sampah oleh pemilik kos.
14	RW	89	Dikarenakan bersih, fasilitas sangat memadai dan pemilik kos yang ramah.
15	AN	89	Dikarenakan Bersih dan Terawat.
16	AB	90	Dikarenakan kamar mandi di kos ini gabung dengan kamarnya, jadi bisa menjaga kebersihan lebih mudah. Bersih atau tidaknya kos tergantung dari kamar mandinya, terutama untuk perempuan, kemudian untuk bagian lainnya dari kos ini, alhamdulillah bersih juga.
17	DD	90	Dikarenakan masih kurang dalam menjaga kebersihan terutama pada kamar mandi.
18	AP	90	Dikarenakan semua yang ngekos rajin bersih bersih.
19	RF	90	Dikarenakan ibu kos sendiri dan penghuni kamar kos selalu mengingatkan kebersihan. Dan terkadang ibu kos datang untuk bersih-bersih kos.
20	AZ	98	Dikarenakan di kos hanya 5 orang, jadi kebersihannya sangat dijaga, dikarenakan sedikit penghuninya, jadi mengingatkanya lebih mudah. Bahkan kebersihannya bisa dikatakan sangat bersih.

Tabel. 2

Dari data di atas menunjukkan beberapa poin yang menjadi inti dari pertanyaan terkait dengan nilai kebersihan di kos masing-masing :

- 1) Nilai terendah adalah 60 dengan alasan banyak barang yang terbengkalai sehingga menjadi sarang tikus ditambah lagi fasilitas rusak yang tidak kunjung diperbaiki.
- 2) Nilai tertinggi adalah 98 dikarenakan adanya kerjasama antara penghuni kos dalam menjaga kebersihan, khususnya kebersihan kamar mandi.
- 3) Nilai paling banyak diberikan adalah 80, alasannya ada segi positif dan negatifnya, negatifnya : Masih banyak rumput liar, kamar mandi dan dapur yang kurang bersih. Sedangkan positifnya : Orang sekitar bersih-bersih dan juga tidak pengap.

Dari tiga poin di atas, penulis menyimpulkan bahwa standar kebersihan anak kos terletak pada kebersihan kamar mandi, dapur, halaman, dan fasilitas.

Pemahaman Terhadap makna “Kebersihan Sebagian Dari Iman”.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwasannya pemahaman Mahasiswa terhadap makna “Kebersihan Sebagian Dari Iman” adalah sebagai berikut :

- 1) Allah menyukai umatnya yang selalu bersih, baik itu bersih fisik maupun hatinya, karena sesungguhnya Allah juga sifatnya bersih. (MK) (AZ) (SP) (PA) (DD) (RF).
- 2) Apabila ingin sehat maka lingkungan kita harus bersih. (AD) (NM) (AP) (NA).
- 3) Apabila kita ingin beribadah maka tempatnya harus suci dan bersih agar nyaman ketika bertemu dengan Allah. (WP) (AB) (AN).
- 4) Keberhasilan adalah sebagian dari iman karena menjaga kebersihan adalah bukti keimanan seorang muslim. (RW) (RS) (CE) (AN) (YQ).
- 5) Dalam kehidupan, seseorang harus menjaga kebersihan baik lahir maupun batin, jasmani juga rohani seperti yang sudah dilaksanakan dan sudah tertanam dalam diri Rasulullah Saw juga para Nabi. (LM) (ER).

Dari berbagai pendapat, penulis menyimpulkan bahwa para Mahasiswa yang penulis wawancarai sebenarnya sudah paham apa makna dari “Kebersihan Sebagian Daripada Iman”, maknanya yaitu ada 5 point : “Bersih tidak hanya fisiknya tetapi juga batinnya, kebersihan akan menjadikan seseorang sehat imannya, kebersihan merupakan syarat seseorang ketika beribadah, Menjaga kebersihan merupakan bukti keimanan

seseorang, Menjaga kebersihan merupakan ajaran Nabi”. Dengan lima point tersebut, bisa dikatakan Kebersihan dan Keimanan adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan.

Implementasi Makna “Kebersihan Sebagian Iman” dalam keseharian di Kos.

Dari 20 Mahasiswa yang penulis wawancarai, bentuk implementasi dari “Kebersihan Sebagian Dari Iman” di kos nya masing-masing yaitu sebagai berikut :

- 1) Bersih-bersih kamar setiap hari dan selalu menjaga kebersihan apa saja yang kotor, rutin mandi, memastikan tidak ada sampah yang menumpuk, dan memastikan lingkungan selalu terjaga dari hal-hal yang disukai Syaitan. (ER) (YQ) (AZ) (AP) (SP) (AD) (RW) (ZL) (NM).
- 2) Menjaga kebersihan lingkungan sekitar karena apabila sekitar kita terlihat bersih dan rapi pasti terasa nyaman untuk dipandang dan nyaman untuk kita beraktivitas dan mungkin juga untuk menjaga kebersihan hati dari hal-hal yang membuat hati kita tidak tenang. (RF) (DD) (WH).
- 3) Menyapu kost setiap hari, membuang sampah pada tempatnya, serta merapikan rak dan almari, dan menyikat kamar mandi (CE) (AN) (NA).
- 4) Selalu menjaga kebersihan, baik itu kebersihan diri sendiri, tempat tinggal, pakaian, lingkungan sekitar dan lain sebagainya. (AB) (MK) (RS).
- 5) Selain itu juga senantiasa menjaga kebersihan pikiran dan hati, berusaha untuk tidak berkata kotor dan juga berusaha *Positive Thinking*. (LM) (AZ).

Dari lima point di atas, penulis menyimpulkan bahwa, pengimplementasian dari “Kebersihan Sebagian dari Iman”, mahasiswa cenderung kepada aspek dzahir tidak kepada aspek batin, hanya dua mahasiswa yang memperhatikan aspek hati dan pikiran. Selainnya lebih kepada aspek menjaga kebersihan lingkungan.

Tanggapan Mahasiswa Lain yang pernah berkunjung ke tempat Kos.

Berikut adalah tanggapan dari teman Mahasiswa yang penulis wawancarai ketika berkunjung di kosnya : Sejauh ini tanggapannya biasa saja (RS) (NM) (SP), Tidak mengomentari terkait kebersihan (LM) (AD) (AN) (RF), Mengomentari bagian luar kamar yang kurang terawat (ZL), Lumayan Bersih dan Terjaga (MK) (ER) (NA), Tidak mengetahui tanggapan dari teman (DD), Selalu menyapu meskipun tidak kotor (CE), Tanggapannya sangat baik dikarenakan terasa bersih dan nyaman (RW) (AZ) (YQ) (AP) (AB) (AN), Ada yang bilang kurang bersih, dan ada yang bilang sederhana tapi nyaman.

(WH). Dari deskripsi tersebut, tanggapan orang lain terkait dengan kebersihan Kos dari 20 Mahasiswa beraneka ragam, kebanyakan memberikan tanggapan yang positif.

Perbedaan suasana hati antara Kos bersih dan Tempat Kos tidak bersih.

Sub bab ini penulis ingin menunjukkan apakah ada pengaruh kebersihan dengan suasana hati, dalam hal ini adalah keimanan. Hal tersebut dikarenakan, keimanan bersumber dari hati, berikut deskripsinya :

- 1) Hati terasa nyaman apabila Kos nya bersih, begitu juga sebaliknya. (AN) (AB) (DD) (YQ) (MK) (ZL) (RS).
- 2) Kebersihan dan kerapian sekitar pasti mempengaruhi suasana hati. Apabila lingkungannya kotor biasanya cenderung tidak mood yang baik, dan juga pasti jadi malas. Sebaliknya apabila lingkungannya bersih moodnya jadi baik dan buat beraktivitas jadi lebih nyaman. (RF) (ER) (RW).
- 3) Lebih nyaman dengan kost yang bersih wangi, membuat hati senang dan bisa menikmati kamar dengan nikmat. (CE) (SP) (AZ) (LM) (NM).
- 4) Jika kos bersih dan rapi, suasana hati lebih tenang, nyaman, dan lebih semangat untuk beraktivitas. Sebaliknya, jika kotor dan berantakan, bisa menimbulkan rasa malas, stres, dan kurang fokus. (AP) (AN) (NA) (AD)
- 5) Di hati itu kalau bersih membuat tentram, kalau kotor hawanya ingin mengamuk terus (WH).

Dari lima poin di atas, menunjukkan bahwa sangat ada dampak kebersihan kos dengan suasana hati, apabila kos bersih, maka suasana hatinya akan baik, dan apabila kos nya kotor maka suasana hatinya akan kotor.

Perbandingan penjagaan kebersihan di tempat kos atau di Rumah.

Berikut sikap dari 20 mahasiswa terhadap kebersihan di kos atau di rumahnya masing masing :

- 1) Lebih menjaga kebersihan di kos. (RS) (LM) (WH) (AD) (SP) (YQ) (NA) (AP).
- 2) Sama-sama menjaga kebersihan, baik di rumah maupun di tempat kos. (NM) (ZL) (MK) (AN) (CE) (AB) (RF) (AN).
- 3) Lebih menjaga kebersihan di rumah (RW) (ER) (DD).

Dari data di atas menunjukkan bahwasannya, mahasiswa banyak yang memperhatikan kebersihan di Kos nya daripada di rumah. Meskipun demikian juga banyak mahasiswa yang memperhatikan kebersihan baik di kos maupun di rumah.

Implementasi pengamalan Qs. Al-Baqarah : 222.

Sebagai umat Islam apalagi sebagai seorang mahasiswa UIN seyogyanya harus memahami apa saja yang difirmankan oleh Allah Swt dalam Al-Qur'an, khususnya dalam Qs. Al-Baqarah ayat 222 (إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ). Berikut pengamalan dari 20 mahasiwa kedepannya yang penulis wawancarai terkait dengan surat tersebut :

- 1) Kedepannya akan menjadwalkan untuk menjaga kebersihan kos agar selalu nyaman, baik dalam maupun luar kos. (RS) (NM) (ZL) (RW) (CE).
- 2) Kedepannya akan berencana untuk lebih menjaga kebersihan dalam berbagai aspek kehidupan agar menjadi hamba yang dicintai Allah Swt, baik kebersihan hati maupun kebersihan lingkungan. (LM) (ER) (RF)
- 3) Lebih mendekatkan diri kepada Allah, mengerjakan apa yang diperintahkan dan menjauhi segala larangannya. Dan selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan. (AZ) (WH) (SP) (YQ).
- 4) Lebih menjaga kebersihan saat akan ibadah maupun tidak, dimanapun dan kapanpun. (AD) (AN).
- 5) Tetap konsisten menjaga kebersihan diri, pikiran, dan juga hati dimanapun kita berada. (MK)
- 6) Menanam tanaman supaya terlihat lebih adem, karena dengan menanam tanaman menjadikan lebih sering menyiram & merawatnya, sehingga dapat lebih mencintai ciptaan-Nya. (NA)
- 7) Menanamkan kebiasaan baik kepada sesama seperti membuang sampah pada tempatnya. (AP) (AN).
- 8) Menjaga kebersihan diri, menjaga kebersihan lingkungan sekitar, seperti rumah maupun kost, dan berusaha untuk selalu berfikir positif dan menghindari prasangka buruk terhadap orang lain. (DD) (AB)

Dari delapan point di atas, penulis menyimpulkan bahwa, ada sebuah komitmen dari mahasiswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik, khususnya terkait dengan menjaga

kelestarian lingkungan sekitarnya, baik itu : Menanam Tanaman, membuah sampah pada tempatnya, saling mengingatkan akan kebersihan, menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Tujuannya tidak lain agar termasuk menjadi hamba yang dicintai oleh Allah Swt, sebagaimana yang difirmankan oleh Allah Swt dalam Qs. Al-Baqarah ayat 222.

Nasihat kepada Mahasiswa lain yang juga tinggal di Kos.

Sebagai sesama Mahasiswa yang tinggal di Kos, 20 Mahasiswa juga memberikan nasihat kepada mahasiswa yang lain. Berikut nasihatnya :

- 1) Selalu buang sampah pada tempatnya, jangan pernah nimbun sampah dalam kamar, karena akan menyebabkan banyak kotoran dan penyakit. (AN).
- 2) Jaga kebersihannya, supaya termasuk golongan hamba yang dicintai Allah. (RF) (ZL).
- 3) Mahasiswa yang tinggal di kost hendaknya perbanyak rajin menyapu, khususnya perempuan yang sering sekali rambutnya jatuh dan membuat risi, makanya harus segera di sapu. (CE) (RW).
- 4) Diharapkan untuk selalu mengingatkan akan kebersihan dimulai dari tidak membuang sampah sembarangan, bertanggung jawab atas cucian piring kotoranya, dan lain sebagainya. (AB) (AZ).
- 5) Kesadaran bersama, bahwa kebersihan adalah tanggung jawab bersama. Setiap orang memiliki peran penting dalam menjaga kebersihan kos. Dengan saling menjaga, kita menciptakan lingkungan yang nyaman dan sehat. (DD) (AN).
- 6) Kos yang bersih akan menciptakan suasana yang lebih nyaman, serta mencerminkan kedisiplinan dan tanggung jawab. (AP) (ER) (SP) (AD) (NM).
- 7) Mari kita sebagai anak kos menjaga kebersihan lingkungan kita dengan cara menggunakan air seperlunya. Dan kalau bisa kurangi penggunaan plastik sterofoam supaya bumi ini lebih sehat dan bersih. (NA) (RS).
- 8) Kebersihan adalah pola pikir. Kebiasaan positif yang membuat tubuh, pikiran, dan lingkungan bahagia, sehat, sederhana, rapi, dan menyenangkan. (YQ).
- 9) Untuk para mahasiswa, tetap jaga kebersihan kamar kosnya, meskipun tempatnya kecil, tapi kebersihan harus tetap diutamakan (MK) (RS).
- 10) Kalau tidak bisa membersihkan sendiri minimal jangan buat kotor, ingat jangan bikin sampah buat orang lain. Kos yang kita tinggali ini bukan hanya tanggung

jawab pemilik kos tetapi juga tanggung jawab kita yang sudah ikut masuk didalamnya. (WH)

Dari sepuluh point di atas menunjukkan bahwasannya kebersihan merupakan suatu tanggung jawab sendiri bukan tanggung jawab orang lain. Kebersihan dalam diri seseorang merupakan cerminan dari kepribadian orang tersebut. Selain itu, dari sepuluh point di atas menunjukkan adanya kepedulian antar sesama Mahasiswa yang tinggal di kos untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungannya.

ANALISIS FENOMENOLOGIS

Dari sepuluh pertanyaan yang kemudian penulis rinci menjadi sembilan sub tema sebagaimana di atas, dan kemudian penulis analisis menggunakan Teori Fenomologi *Edmund Husserl*, dapat penulis ambil suatu rincian sebagai berikut :

- 1) Mahasiswa yang penulis wawancarai mayoritas tinggal di Kos Pucangan Kartasura, Narasumber paling banyak adalah prodi IAT dengan jumlah 9 Mahasiswa.
- 2) Standar kebersihan anak kos terletak pada kebersihan kamar mandi, dapur, halaman, dan fasilitas.
- 3) Para Mahasiswa sebenarnya sudah paham apa makna dari “Kebersihan Sebagian Daripada Iman”, maknanya yaitu bisa dikatakan Kebersihan dan Keimanan adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan.
- 4) Pengimplementasian dari “Kebersihan Sebagian dari Iman”, mahasiswa cenderung kepada aspek dzahir tidak kepada aspek batin.
- 5) Ada dampak kebersihan kos dengan suasana hati, apabila kos bersih, maka suasana hatinya akan baik, dan apabila kos nya kotor maka suasana hatinya akan kotor.
- 6) Tanggapan orang lain terkait dengan kebersihan Kos dari 20 Mahasiswa beraneka ragam, kebanyakan memberikan tanggapan yang positif.
- 7) Mahasiswa banyak yang memperhatikan kebersihan di Kos nya daripada di rumah. Meskipun demikian juga banyak mahasiswa yang memperhatikan kebersihan di rumah dan juga di kos.
- 8) Ada sebuah komitmen dari mahasiswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik, khususnya terkait dengan menjaga kelestarian lingkungan sekitarnya, baik itu :

Menanam Tanaman, membuah sampah pada tempatnya, saling mengingatkan akan kebersihan, menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

- 9) Kebersihan merupakan suatu tanggung jawab diri sendiri bukan tanggung jawab orang lain. Kebersihan dalam diri seseorang merupakan cerminan dari kepribadian orang tersebut.

Dari sembilan kesimpulan dari Sub Bab tersebut penulis menyimpulkan lagi bahwa sebenarnya Mahaiswa sepenuhnya sudah memahami Slogan “Kebersihan Sebagian Dari Iman”. Hanya saja pengimplementaisan saat ini belum maksimal. Meskipun demikian Niat dan semangat untuk menjadi pribadi yang lebih baik itu ada dalam diri para Mahasiswa UIN Raden Mas Said.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan tentang, “*Pemahaman Mahasiswa Kos Terhadap Slogan “Kebersihan Sebagian Dari Iman” Dan Implementasinya Dalam Kehidupan Sehari-Hari*”, sebagaimana di atas, maka penulis mengambil dua kesimpulan sesuai dengan apa yang ditanyakan dalam rumusan masalah, berikut kesimpulannya :

1. Pemahaman Mahasiswa yang tinggal di Kos terhadap Slogan “Kebersihan Sebagian Dari Iman” sudah baik, hanya saja pengimplementasian dalam kehidupan sehari-hari belum maksimal.
2. Niat dan semangat untuk menjadi pribadi yang lebih baik dalam menjaga kebersihan lingkungan ada dalam diri para Mahasiswa UIN Raden Mas Said.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, A. (2021). Perspektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 1(2), 96–104. <https://doi.org/10.15575/jpiu.12206>
- Ahmad, M. S. (2018). Thaharah: Makna Zawahir Dan Bawathin Dalam Bersuci (Perspektif Studi Islam Komprehensif). *Mizan: Journal of Islamic Law*, 2(1), 57–82. <https://doi.org/10.32507/mizan.v2i1.134>
- Andriyani, A. (2019). Kajian Literatur pada Makanan dalam Perspektif Islam dan Kesehatan. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 15(2), 178. <https://doi.org/10.24853/jkk.15.2.178-198>
- Asih, I. D. (2005). Fenomenologi Husserl: Sebuah Cara “Kembali Ke Fenomena”. *Jurnal*

Keperawatan Indonesia, 9(2), 75–80.

Hariyanto, A. (2019). Implementasi Konsep Kebersihan Sebagian Daripada Iman. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 7(1), 79–90.

Husserl, E., & Pendahuluan, A. (2014). Fenomenologi Husserl Sebagai Metode Filsafat Eksistensial. *Al Adyan*, ix(2), 103–113.

Jamil, A. (2023). Memahami Filsafat Fenomenologi Edmund Husserl Dan Implikasinya Dalam Metode Penelitian Studi Islam. *Jurnal Ilmiah Falsafah : Jurnal Kajian Filsafat, Teologi Dan Humaniora*, 9(2), 50–57.

Kementrian Agama. (2013). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Listakwarta Putra.

Muslim, A.-N. A. al-H. M. bin al-Ḥajjāj al-Q. (1991). *Ṣaḥīḥ Muslim al- Musammā al- Musnad al- Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar min al-Sunnah bi Naql al-‘Adl ‘an al-‘Adl ilā Rasulillāh, taḥqīq: Muḥammad Fu’ād ‘Abd al-Bāqī* (I). Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah.

Nuralifya, A., Taftazani, D., Putri, S., Rahman, F. O., & Auliani, F. (2025). *Pentingnya Kebersihan dalam Perspektif Islam : Pendekatan Holistik untuk Kesehatan Fisik dan Spiritual*. 2.